

**MODAL SOSIAL MASYARAKAT TURATEA (STUDI KASUS
PETANI RUMPUT LAUT DI KELURAHAN PABIRINGA
KECAMATAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO)****Rezky Juniarsih Nur***Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar*
Rezky_juniarsih@yahoo.com**ABSTRAK**

Tingkat kemiskinan di Sulsel terus meningkat. Masyarakat miskin kabupaten Jeneponto didominasi oleh para petani, salah satunya petani rumput laut. Ketidakmampuan melepaskan diri dari kemiskinan menyebabkan sebagian besar masyarakat Jeneponto memilih untuk menjadi petani rumput laut. Budidaya rumput laut dalam perkembangannya menjadi bagian mata pencaharian utama oleh masyarakat pesisir Kelurahan Pabiringa. Sistem budidaya yang tidak terlalu membutuhkan keterampilan tinggi, dengan cepat dapat diadopsi. Oleh karena itu, karakteristik dari sistem budidaya rumput laut ini dapat pula melibatkan seluruh anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan dan anak-anak. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi di kabupaten Jeneponto khususnya pada masyarakat petani rumput laut di kelurahan pabiringa maka diperlukan modal sosial. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode pendekatan studi kasus. Dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah masyarakat petani rumput laut dengan jumlah informan sebanyak enam orang. Fokus penelitian dilakukan dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Peneliti melakukan pendalaman terhadap topik terlebih dahulu dan melengkapi informasi terkait yang akan diteliti. Metode pengumpulan data dilakukan oleh peneliti adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan data-data yang telah diperoleh lapangan sehingga dapat diperoleh hasil temuan baru berdasarkan fokus dan permasalahan yang ingin dijawab. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya modal sosial yang dimiliki dan dikelola dengan baik dan merepakan dalam pekerjaan maka dapat membantu petani rumput laut untuk keluar dari garis kemiskinan.

Kata kunci : Kemiskinan, Modal Sosial, Petani Rumput Laut**ABSTRACT**

The poverty rate in South Sulawesi continues to increase. The poor people of Jeneponto district are dominated by farmers, one of which is seaweed farmers. The inability to escape poverty changed most of the Jeneponto people who chose to become seaweed farmers. Seaweed cultivation in its development has become part of the main livelihood by the Pabiringa Urban Coastal community. Cultivation systems that do not require high skills can quickly be adopted. Therefore, the characteristics of this seaweed cultivation system can also involve all family members, both men and women and children. As one of the efforts to overcome poverty in the Jeneponto district specifically in the seaweed farming community in the village of pabiringa, social capital is needed. Researchers used this type of qualitative research, with the case study approach method. Attended by observation, interview and documentation. The research informants were seaweed farming communities with six informants. The focus of the study was carried out by gathering questions relating to the formulation of the problem. The researcher

deepens the topic first and completes the relevant information to be launched. Data collection methods carried out by researchers are interviews and interviews. Data analysis techniques are used to collect, sort, group, code, and categorize data that has been obtained in the field so that new findings can be obtained based on the focus and thoughts to be answered. Based on observations that can conclude that with the social capital that is needed and well managed and work in the job it can help seaweed farmers to get out of the poverty line.

Keyword: Poverty, Social Capital, Seaweed Farmers

PENDAHULUAN

Tingkat kemiskinan di Sulsel terus meningkat. Jumlah penduduk miskin pada September 2017 meningkat menjadi sebanyak 825,97 ribu jiwa. Jumlah tersebut meningkat 29,16 ribu jiwa atau sekitar 0,24 persen jika dibandingkan pada September 2016. Tiga daerah di Sulsel tercatat yang menjadi penyumbang terbesar jumlah penduduk miskin di Sulsel. Ketiganya yakni, Pangkep sebesar 16,22 persen dengan jumlah penduduk miskin 53,380 ribu jiwa. Jeneponto dengan persentase 15,40 persen atau sekitar 55,350 ribu jiwa. Dan Toraja Utara sebesar 14,41 persen dengan jumlah penduduk miskin 32,850 ribu jiwa (Astuti, 2018).

Hingga sekarang ini, masih 52 ribu masyarakat kita masuk kategori miskin. Artinya masih ada 15 persen dari jumlah total penduduk kita yang berstatus miskin. Masyarakat miskin kabupaten Jeneponto didominasi oleh

para petani, salah satunya petani rumput laut. Ketidakmampuan melepaskan diri dari kemiskinan menyebabkan sebagian besar masyarakat Jeneponto memilih untuk menjadi petani rumput laut. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi di kabupaten Jeneponto khususnya pada masyarakat petani rumput laut di kelurahan pabiringa maka diperlukan modal sosial. Modal sosial merupakan sumberdaya sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru dalam masyarakat. Modal sosial yang lemah akan meredupkan semangat gotong royong, memperparah kemiskinan, meningkatkan pengangguran, kriminalitas, dan menghalangi setiap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Penelitian tentang modal sosial telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya: (1) Penelitian A.Jeniwari Elvina (2017)

Modal Sosial Pada Kelompok Peternak Sapi Potong Program APBNP di Desa Towata, Desa Timbuseng dan Kelurahan Mallewang, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar, dimana unsur Trust, Network, Reciprocity dan Norms kurang termanfaatkan secara baik (Kurang Baik) dalam hubungan interaksi sosial. Berdasarkan dari hasil beberapa Penelitian tersebut, modal sosial seperti rasa tanggung jawab atas kerja sama yang dibangun antar keduanya, saling menghormati, kejujuran, yang kesemuanya diperuntukkan agar jaringan usaha tetap terjaga, sehingga modal sosial sangat baik dalam menanggulangi masalah kemiskinan. Selain itu, Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan membuka kemungkinan menyelesaikan persoalan dengan lebih mudah. Hal ini memungkinkan terjadi pada masyarakat yang terbiasa hidup dengan rasa saling mempercayai yang tinggi. Adanya modal sosial menekankan pada kebersamaan masyarakat untuk mencapai tujuan memperbaiki kualitas hidupnya, sehingga perlu pengembangan nilai-nilai yang harus dianut oleh

anggotanya, seperti: sikap partisipatif, sikap saling memperhatikan, saling memberi dan menerima, dan saling percaya mempercayai. Dimensi modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, serta didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Dalam kehidupan sehari-hari modal sosial dapat dikatakan sebagai usaha kerjasama antara warga yang saling menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode pendekatan studi kasus. Dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah masyarakat petani rumput laut dengan jumlah informan sebanyak 6 orang. Lokasi penelitian ini bertempat di Kabupaten Jeneponto kecamatan Binamu Kelurahan Pabiringa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam kurung waktu lima bulan.

Titik fokus pada penelitian ini adalah para petani rumput laut dengan mengamati terkait modal

sosial yang dimiliki oleh petani rumput laut tersebut. Metode pengumpulan data dilakukan oleh peneliti adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan data-data yang telah diperoleh lapangan sehingga dapat diperoleh hasil temuan baru berdasarkan fokus dan permasalahan yang ingin dijawab. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data/analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada petani rumput laut di kelurahan Pabiringa, Kecamatan Binamu Kabupaten Jenponto maka dapat diperoleh bahwa masyarakat petani rumput laut juga memiliki tiga komponen utama yakni Kepercayaan, Norma dan Nilai, dan Jaringan. Dalam menjalani kehidupan sehari-harinya sebagai petani rumput laut. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, toleransi, dan adil berdasarkan norma-norma yang dianut bersama.

a. Jujur

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 6 orang informan semuanya mengatakan bahwa masyarakat petani tetap menjunjung tinggi sifat kejujuran. Seperti yang dikatakan oleh Bapak NR Sesungguhnya kejujuran itu ada tiga macam, Pertama; jujur kepada Allah SWT, yakni dengan tidak melalaikan (perintahnya dan menghindari larangannya), Kedua; jujur kepada manusia, yakni tidak mengharapkan imbalan dari seseorang, Ketiga; jujur pada diri sendiri, yakni dengan senantiasa menjaga dan mengawasi mulut dari perkataan dusta. Dan dalam usaha rumput laut belum pernah ada satupun yang terdapat masalah kecurangan baik dalam hal ma'banteng maupun dalam sistem jual beli rumput laut. Sama halnya dengan Ibu DC yang mengatakan bahwa sifat jujur sudah harus diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari terutama dalam bidang usaha rumput laut. Mislanya, ketika cuaca baik maka hasil panen rumput laut juga akan baik, tetapi jika cuacanya kurang bagus maka hasil panen rumput laut juga tidak akan bagus hasilnya. Pembeli sudah pasti mengetahui kerika kondisi rumput laut sedang tidak bagus hasilnya, dan selama ini juga belum pernah Ibu DC mendapatkan ada kasus dalam sistem jual beli rumput laut.

b. Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam informan semua hampir memiliki jawaban yang sama bahwa masyarakat sampai saat ini masih mengedepankan budaya toleransi saling menghargai satu sama lain. Seperti yang dikatakan oleh Ibu SD maksudnya adalah masyarakat Jeneponto tetap saling menghormati tanpa memandang status siapapun dia, dia tetap dihormati. Itulah ketika masyarakat jeneponto dalam setiap perkataanya selalu melibatkan kata Karaeng sebagai bentuk penghargaan. Sedangkan Ibu DL mengatakan bahwa Jeneponto adalah daerah yang memiliki adat, sampai sekarang masih diterapkan adat *assipangaliki* yang artinya saling menghargai sesama manusia.

Apalagi sesama petani rumput laut sudah harus saling menghargai dan saling membantu satu sama lain.

c. Adil

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa masyarakat Jeneponto masih memegang prinsip berlaku adil. Seperti yang dikatakan oleh Bapak DG para pekerja rumput laut yang disebut dengan *pa'bibi'* akan diberikan upah sesuai hasil kerjanya dimana ketika otang *pa'bibi'* menyelesaikan satu bentang maka akan diberi upah sebesar 3000 rupiah. Selain itu, Ibu DL mengatakan bahwa ketika musim panen tiba maka para petani saling bantu untuk panen rumput laut dan tidak diberi upah, kecuali oran yang bukan petani rumput laut tetapi juga datang membantu pada saat panen sebagai ucapan terimakasih petani memberikan 1 bentang rumput laut kepada orang tersebut. Dan untuk pekerja *pa'bibi'* akan diberikan upah sebesar 3000 rupiah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa memiliki sistem kepercayaan yang sangat tinggi sesama petani rumput laut dengan

menerapkan sifat jujur, toleransi dan adil. Hal ini sesuai dengan Menurut Fukuyama, (Balady, 2018:10-11) kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama demi kepentingan anggota yang lain dari komunitas atau masyarakat tersebut. Kepercayaan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi prinsip-prinsip yang melandasi kemakmuran sosial.

2. Norma dan Nilai

Norma dan Nilai adalah aturan-aturan dalam kehidupan sosial secara kolektif atau bersama yang mengandung berbagai sangsi, baik sangsi secara moral maupun sangsi fisik, bagi orang atau sekelompok orang yang melakukan pelanggaran atas nilai-nilai sosial. Norma ditujukan untuk menekan anggota masyarakat agar segala perbuatan yang dilakukannya tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang telah disepakati bersama. Norma adalah hal dasar yang terdapat pada proses interaksi sosial. Norma mengacu pada bagaimana seharusnya individu bertindak dalam

masyarakat. Norma merupakan bagian dari modal sosial yang terbentuknya tidak diciptakan oleh birokrat atau pemerintah. Norma terbentuk melalui tradisi, sejarah, tokoh karismatik yang membangun sesuatu tata cara perilaku seseorang atau sesuatu kelompok masyarakat, didalamnya kemudian akan timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok.

a. Taat pada Aturan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan usaha rumput laut tidak ada aturan yang mengikat tetapi ada suatu kebiasaan yang harus dilaksanakan setiap kali panen rumput laut. Seperti yang dikatakan oleh Ibu DC bahwa tidak ada sama sekali aturan yang mengikat, hanya saja petani rumput laut memiliki kebiasaan dimana ketika salah satu dari petani rumput laut mengadakan panen rumput laut maka, petani lainnya harus ikut membantu. Dan para petani rumput laut yang ikut membantu tidak diberikan upah dan saling memabtnu dengan iklas tanpa mengharapkan imbalan. Sedangkan

Bapak AR juga mengatakan hal yang serupa yaitu dalam bertani rumput laut tidak ada aturan-aturan tetapi ada nilai-nilai yang harus direapkan yaitu nilai bekerja sama dan gotong royong dimana setiap kali petani rumput laut panen, maka petani lainnya ikut membantu.

b. Sanksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam informan tersebut, hampir semua informan yang mengatakan bahwa dalam usaha rumput laut tidak terdapat aturan-aturan yang ada adalah aturan adat-adat dalam masyarakat yang tidak boleh dilanggar. Dalam usaha rumput laut tidak ada sanksi yang dibuat yang ada hanyalah sanksi sosial apabila ada masyarakat yang tidak mematuhi adat-ada orang Jeneponto. Tetapi dalam usaha rumput laut terdapat kesepakatan terhadap semua petani rumput laut bahwa ketika ada salah satu petani yang panen maka petani lainnya ikut membantu. Apabila terdapat petani yang tidak ingin ikut bekerja sama dalam panen rumput laut maka sebagai hukuman atau sanksinya adalah petani tersebut tidak akan dibantu ketika melakukan panen

rumpaut laut. Seperti hanya yang dikatakan oleh Bapak DG yang mengatakan bahwa dalam usaha rumput laut tidak memiliki sanksi yang ada hanyalah sanksi adat ketika dilanggar. Selain itu, Ibu SD juga mengatakan bahwa ketika petani rumput laut tidak mematuhi kesepakatan kerja sama maka sebagai hukumannya ketika petani tersebut panen maka petani lainnya tidak akan ikut membantu.

c. Kerja Sama

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa petani rumput laut masih memiliki kerja sama yang kuat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak NR bahwa di desa memiliki tingkat persaudaraan yang erat berebde dengan dikota. Masyarakat desa masih menerpakan budaya kerja sama dan gotong royong.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa norma-norma kerja sama sosial adalah kepercayaan. Kepercayaan meningkat apabila sama-sama menerapkan norma kejujuran dan norma timbal balik dan karena itu dapat bekerja sama satu sama lain Akan tetapi, tidak semua norma dapat menciptakan modal sosial.

3. Jaringan

Jaringan sosial merupakan salah satu dimensi kapital sosial selain kepercayaan dan norma. Konsep jaringan dalam kapital sosial lebih memfokuskan pada aspek ikatan antar simpul yang bisa berupa orang atau kelompok (organisasi). Dalam hal ini terdapat pengertian adanya hubungan sosial yang diikat oleh adanya kepercayaan yang mana kepercayaan itu dipertahankan dan dijaga oleh norma-norma yang ada. Pada konsep jaringan ini, terdapat unsur kerja, yang melalui media hubungan sosial menjadi kerja sama. Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Intinya, konsep jaringan dalam kapital sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif.

a. Bertukar Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam informan tersebut, dapat diketahui bahwa dengan memiliki jaringan antar sesama petani dapat membuat komunikasi

sesama petani rumput laut menjadi lancar dan dapat saling bertukar informasi. Seperti yang dikatakan oleh bapak DG terkadang sesama petani saling bertukar informasi dan ketika ada petani lain yang selesai panen dan ingin menjual rumput lautnya maka petani yang lain akan menghubungi pembeli untuk datang membeli agar. Dan untuk komunikasi petani lebih sering komunikasi langsung dengan petani yang lain karena memiliki jarak rumah yang dekat. Selain itu, menurut Ibu SD petani lebih sering menjalin komunikasi langsung karena beberapa petani memiliki jarak rumah yang berdekatan.

b. Hubungan Sosial yang baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam informan tersebut, maka hasil yang diperoleh adalah sesama petani rumput laut memiliki hubungan sosial yang baik dan tidak pernah terjadi konflik antara sesama petani. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu SD yang mengatakan bahwa masyarakat petani rumput laut memiliki hubungan persaudaraan yang sangat erat dan rasa persaudaraan yang dijunjung tinggi dan sesama petani rumput laut tidak

pernah terjadi konflik. Selain itu, menurut Bapak DG mengatakan bahwa masyarakat Jeneponto tidak perlu lagi dipertanyakan mengenai hubungan sosialnya, sebab masyarakat Jeneponto memiliki adat yang tinggi. Walaupun bukan petani rumput laut semua memang harus saling menjalin hubungan yang baik dengan semua orang. Dan disini tidak pernah ada terjadi konflik apalagi sesama petani rumput laut itu tidak penah.

Hasil pengamatan, observasi dan hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat petani rumput laut di kelurahan Pabiringa kecamatan Binamu, kabupaten Jeneponto memiliki 3 komponen modal sosial yaitu kepercayaan, norma dan nilai dan jaringan. Sehingga Modal sosial dapat dijadikan hubungan yang dibuat dari norma sosial menjadi perekat sosial yaitu terciptanya sebuah kesatuan dalam anggota kelompok secara bersama-sama. Modal sosial mampu memberikan kontribusi tersendiri bagi terjadinya integrasi sosial, Membentuk solidaritas sosial masyarakat dengan pilar kesukarelaan, Membangun partisipasi masyarakat.

KESIMPULAN

Modal Sosial Petani Rumput Laut Di Kelurahan Pabiringa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto memiliki 3 unsur modal sosial yaitu kepercayaan, norma dan nilai serta jaringan. Dengan adanya sistem kepercayaan yang sangat tinggi sesama petani rumput laut dengan menerapkan sifat jujur, toleransi dan adil. Modal sosial memiliki 3 unsur yaitu kepercayaan, norma dan nilai serta jaringan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa petani rumput laut memiliki ketiga unsur tersebut dan masih menerapkan dalam kehidupan sehari-hari utama dalam menjalankan profesinya sebagai seorang petani rumput laut. Modal sosial yang dimiliki oleh petani rumput laut maka akan dapat membantu kebutuhan sehari-hari petani dan merupakan sumber penghasilan utama. Sehingga dapat dikatakan bahwa modal sosial mampu menjadi sebuah solusi untuk membantu petani keluar dari garis kemiskinan. Sebab, ketika petani rumput laut tidak memiliki modal sosial atau tidak menerapkan unsur-unsur modal sosial dalam kehidupan sehari-hari maka proses pekerjaan rumput laut tidak akan selesai dan tidak akan

berjalan dengan baik. Sebab pekerjaan petani rumput laut memerlukan modal sosial yang baik antar sesama petani.

DAFTAR PUSTAKA

A.Jeniwari Elvina. 2017. Modal Sosial Pada Kelompok Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Polongbengkeng Utara Kabupaten Takalar . Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.

Astuti, Sri Wahyudi. 2018. Jeneponto, dan Torut Jadi Daerah dengan Penduduk Miskin Terbesar di Sulsel. (Online).
<https://www.sulselsatu.com>.
Diakses pada tanggal 22 Oktober 2019 Pukul 07.41 Wita.

Balady, Ashfin. 2018. Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas (Studi Kasus Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial